

**PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK KREATIF  
BERNILAI EKONOMIS****Sabina Ndiung<sup>1\*</sup>, Restiana Nurtati<sup>2</sup>, Yustiani Jenimantris<sup>3</sup>, Beatrix Lurfira  
Eni<sup>4</sup>, Edeltrudis Mulianti<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup>Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: punyaku79@gmail.com

Disubmit: 28 Oktober 2021

Diterima: 24 Januari 2022

Diterbitkan: 04 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5394>**ABSTRAK**

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sebenarnya sampah dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai kembali dan menunjang perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, perlu program untuk mengedukasi mengenai tata cara dan pemanfaatan sampah agar dikreasikan menjadi barang yang berguna. Pengelolaan sampah ini didasarkan pada prinsip 3R (Reduce, Reduse, dan Recycle). Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi dan pendampingan mengenai cara pembuatan kerajinan merangkai bunga dari limbah plastik. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai bentuk kerajinan bunga dari limbah plastik yang sering dijumpai pada saat berbelanja, sehingga tidak hanya dibuang ketika telah dipakai tetapi dapat di daur ulang menjadi produk baru yang bernilai. Kegiatan ini ditujukan untuk mengurangi sampah, mengedukasi, menambah keterampilan, dan memberi nilai ekonomis demi kesejahteraan masyarakat. Produk yang akan dihasilkan dalam kegiatan ini adalah bunga plastik yang dibuat dengan memanfaatkan limbah plastik Hasilnya, masyarakat dapat memberdayakan potensi yang ada agar lebih paham dan dapat menerapkan pengolahan sampah secara bijak.

**Kata Kunci:** ekonomis, pelatihan, pengolahan sampah**ABSTRACT**

*Garbage is a material that is wasted from sources resulting from human activities and natural processes that do not yet have economic value. Waste can be used as something that has value and supports the community's economy. Therefore, a program is needed to educate about the procedures and utilization of waste to be turned into valuable goods. This waste management is based on the 3R (Reduce, Reduce, and Recycle) principles. The training method used in this community service is socialization and assistance in making flower arranging crafts from plastic waste. Through this activity, the community can learn and develop various flower crafts from plastic waste that are often encountered when shopping. They are not only thrown away when they have been used but can be recycled into new, valuable products. This activity aims to reduce waste, educate, increase skills, and provide economic value for the welfare of the community. The product that will be produced in this activity is plastic flowers which are made by utilizing plastic waste.*

**Keywords:** economical, training, waste management

## 1. PENDAHULUAN

Kreativitas sangat penting dimiliki oleh setiap individu agar mampu bersaing di era digital saat ini. Salah satu kreativitas yang dibutuhkan adalah pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis. Kota Ruteng yang merupakan ibu kota kabupaten Manggarai termasuk kota yang menghasilkan banyak sampah. Hal ini berdasarkan data yang dihimpun oleh Media Indonesia pada tanggal 21 Januari 2019 bahwa Ruteng sebagai kota kecil yang kotor karena dipenuhi tumpukan sampah (<https://mediaindonesia.com/>). Oleh karena itu diperlukan kreativitas dalam memanfaatkan sampah yang bernilai guna ekonomis.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi (Alviani et al, 2019). Sampah dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :1) sampah organik merupakan sampah yang berasal dari tumbuhan. Sampah organik terbagi menjadi dua macam, yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering, 2) sampah anorganik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan non hayati, 3) sampah B3 merupakan jenis sampah yang mengandung racun yang berbahaya bagi makhluk hidup (Alviani, et al, 2019).

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, terjadinya peningkatan pembuangan sampah. Untuk bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Sementara pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016). Dalam mengurangi jumlah sampah yang semakin meningkat salah satunya dibutuhkannya pelatihan pembuatan bunga artificial dari plastik kresek (Soetiono, 2019:118). Memanfaatkan limbah plastik dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat karena dari barang yang sudah tidak terpakai dapat dibuat menjadi produk baru, seperti tas yang unik dan tentunya tidak memerlukan modal yang besar (Nasution, 2018:123). Masih banyak masyarakat belum memiliki kesadaran dalam mengelola sampah, seharusnya sampah yang ada dipilah oleh setiap rumah tangga sebelum dibuang.

Plastik merupakan bahan yang mempunyai derajat kekristalan lebih rendah dari pada serat, dan dapat dilunakkan atau dicetak pada suhu tinggi. Plastik adalah bahan sintesis yang dibuat dari pengolahan produk organik, seperti senyawa hidrokarbon (Anam, et al, 2019). Penggunaan plastik sudah menjadi hal yang melekat bagi kehidupan manusia karena sifatnya yang praktis, ringan, tahan lama, dan harganya yang terjangkau. Plastik digunakan sebagai wadah, pengemasan, dan pembungkus suatu produk, seperti penggunaan kantong plastik untuk keperluan belanja. Terdapat potensi untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan kita. Tidak hanya ketika kita gunakan namun juga setelah kita gunakan. Salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan adalah dengan melaksanakan prinsip 3R. Pemerintah telah berkomitmen untuk mengurangi sampah dengan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) hingga 30% sampai 2025, dan khusus untuk sampah plastik, pemerintah menetapkan target penurunan hingga 70% pada 2025 (Hindiarti, 2018).

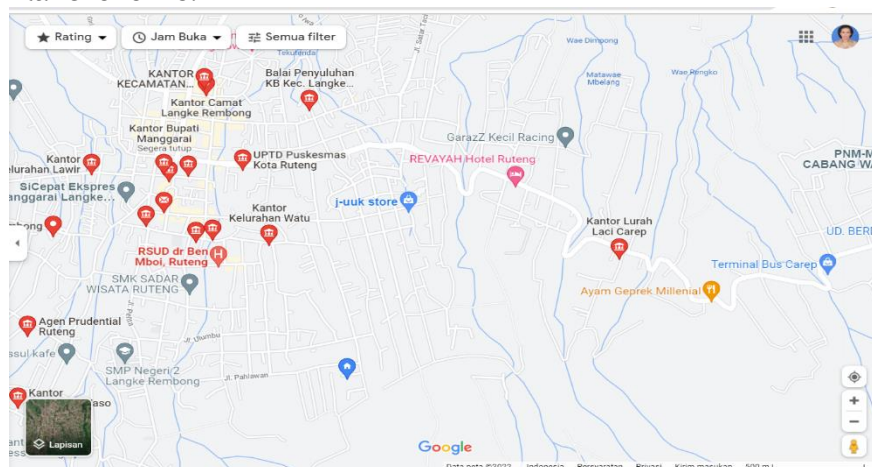
Dengan mengembangkan kreativitas ini, juga bisa berwirausaha dan menjalankan bisnis baru yaitu membuat bunga dari limbah plastik demi berkurangnya sampah limbah plastik. Seperti yang diketahui, kewirausahaan

merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Dengan demikian, untuk memanfaatkan sampah dibutuhkan suatu keterampilan dengan cara membuat kerajinan yang bernilai inovasi dan ekonomis. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Kerajinan Membuat Bunga dari Limbah Plastik” di Kelurahan Watu dijadikan ajang kreativitas bagi kaum perempuan milenial. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Watu tentang pemanfaatan sampah plastik sehingga memiliki nilai ekonomi.

## 2. MASALAH

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang tidak pernah ada habisnya karena sampah akan terus dihasilkan selama manusia ada dan masih dianggap sebelah mata, serta keberadaannya selalu menimbulkan problematika bagi kalangan orang. Sampah menjadi suatu permasalahan atau menimbulkan problematika bagi kalangan orang karena masyarakat belum menerapkan cara pengelolaan sampah dengan baik. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan cara memanfaatkan sampah-sampah yang ada untuk sebuah kerajinan yang berguna dan bernilai jual tinggi. Salah satunya adalah dengan membuat bunga plastik. Dengan membuat bunga plastik ini kami ikut berpartisipasi dalam mengurangi jumlah sampah yang semakin hari semakin meningkat. Selain itu kami juga bisa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan serta menyalurkan kreativitas dan inspirasi yang kami miliki melalui kegiatan membuat kerajinan ini. Sejalan dengan gagasannya (Diana Selvie, et al, 2017:61-62) bahwa proses memanfaatkan barang bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali memiliki manfaat antara lain: (a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, (b) mengurangi dampak lingkungan akibat penumpukan sampah, (c) dapat menambah penghasilan dari produk daur ulang yang dihasilkan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada kaum millennial di Kelurahan Watu Ruteng, kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi tim untuk mampu secara mandiri mengembangkan keterampilan dalam membuat bunga dengan memanfaatkan limbah sampah plastik secara kreatif yang bernilai ekonomis.



Gambar 1. Lokasi kegiatan PkM di kelurahan Watu kecamatan Langke Rembong

### 3. METODE

Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi mengenai cara pembuatan kerajinan membuat bunga dari limbah plastik. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai bentuk kerajinan bunga dari limbah plastik yang sering dijumpai pada saat berbelanja, sehingga tidak hanya dibuang ketika telah dipakai tetapi dapat di daur ulang menjadi produk baru yang bernilai. Prosedur pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis adalah sosialisasi kepada masyarakat, personil/ kelompok kegiatan, kegiatan pelatihan, analisis produk, memperkenalkan alat dan bahan dan evaluasi program pengabdian. Secara rinci, uraian teknik pelaksanaan dan tujuan dari masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Sosialisasi Kepada Masyarakat



Gambar 2: Foto Kegiatan sosialisasi pada tanggal 7 Juni 2021

Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan kesehatan dan langkah kecil untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini dan terbangunnya motivasi masyarakat untuk menjaga lingkungan. Sosialisasi menggunakan metode virtual terhadap kelompok milenial yang menyatakan siap melaksanakan pelatihan.

Sosialisasi bahaya sampah plastik dan langkah kecil untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Dalam kegiatan sosialisasi mengenai bahayanya sampah limbah plastik dan langkah kecil yang bisa dilakukan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, sosialisasi diperuntukkan mengenalkan program dan mekanisme kegiatan PKM-PM.

#### b. Personil/kelompok kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada kaum milenial yaitu ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Watu Ruteng, Kabupaten Manggarai. Tim ini dibentuk berdasarkan inisiatif sendiri, tanpa paksaan ketika digali informasi awal kegiatan ini. Tim mengungkapkan akan memanfaatkan waktu di masa pandemic Covid-19 akibat dirumahkan oleh karena putus hubungan kerja. Tim pelatihan terdiri atas empat orang yang bersedia mendampingi kelompok PKM-MP secara langsung.

## c. Kegiatan Pelatihan



Gambar 3: Kegiatan pendampingan dan pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 pekan yaitu dari tanggal 7 hingga 30 Juni 2021 yang difasilitasi oleh Dosen dan mahasiswa semester 6 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Kegiatan ini mengedukasi masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi kaum milenial untuk mampu secara mandiri mengembangkan keterampilan dalam membuat bunga dengan memanfaatkan limbah/sampah plastik secara kreatif yang bernilai ekonomis.

## d. Evaluasi

Tahapan ini merupakan langkah akhir dari rangkaian kegiatan yang diperuntukan mengevaluasi seluruh kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Untuk dapat memantau keterlaksanaan program pengabdian ini maka dilakukan dengan menggunakan alur kerja diantaranya melaporkan hasil kemajuan kegiatan, laporan akhir, buku panduan aktivitas yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik atau pengguna lainnya serta artikel untuk memperkenalkan kegiatan ini kepada khalayak.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian kegiatan pengembangan kreativitas mahasiswa Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dan mampu memberi kontribusi dalam meningkatkan skill masyarakat milenial dalam memanfaatkan limbah plastik yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini difasilitasi oleh LPPM Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng melalui hibah kompetisi internal pada program pengembangan kreativitas masyarakat bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM-PM). Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 3 pekan pada bulan Juni 2021 yaitu pada tanggal 7 - 30 Januari 2021. Pelaksanaan kegiatan bertempat di salah satu rumah masyarakat peserta pelatihan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga diliput oleh media masa yaitu Vox NTT pada tanggal 2 Juli 2021 dengan tautan <https://voxntt.com/2021/07/02/mahasiswa-pgsd-unika-ruteng-gelar-pkm-di-kelurahan-watu/79802/>



Gambar 4: Liputan berita pelaksanaan PKM-PM



Gambar 5: Hasil kreativitas mahasiswa Bersama ibu rumah tangga di kelurahan Watu

## 5. KESIMPULAN

Terselenggaranya program PKM Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Watu sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas masyarakat dengan melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kreatif Yang Bernilai Ekonomis. Kegiatan ini terlaksana dengan beberapa kegiatan di dalamnya yaitu, sosialisasi kepada masyarakat dan pelatihan pengolahan sampah plastic itu menjadi produk yang berupa bunga yang bahan bakunya dari sampah plastik. Kegiatan ini menginformasikan kepada masyarakat di Kelurahan Watu yang utamanya adalah ibu-ibu yang melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah plastic menjadi produk kraetif yang bernilai ekonomis. Melalui kegiatan ini masyarakat mengetahui bahwa sampah plastik itu bisa digunakan kembali yaitu dengan cara memanfaatkan sampah plastik menjadi produk keratif yang bernilai ekonomis. Dalam kegiatan pelatihan ini masyarakat mengetahui bahwa sampah plastik itu ternyata bisa digunakan sebagai bahan yang akan menjadi sebuah produk yang berupa bunga.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agarini, A. K., Aulanikma, S. S., & Al Mumtahanah, U. (2020). *Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Baru dan Bernilai Ekonomis di Kelurahan Wates*. ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat). 1(1),36–42.
- Agus, Ria Noviana. (2019). *3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga*. Kaibon Abdinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No. 2 e-ISSN 2657-1110. <http://dx.doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>. Hal 72–76.
- Aminudin dan Nurwati. (2019). *Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Warga Sekitar ITB AD Jakarta*. Jurnal Abdimas BSI, 2 (1).
- Budiarti, Wiwik, dkk. (2018). *Upaya Pemanfaatan Samaph Plastik Kelompok Ibu-ibu Dasawisama Gladiol 161 di Perumahan Permali Kabupaten Sidarjo*. Jurnal komunikasi profesional Vol. 2 No. 2 ISSN 2655-7711. Hal. 156–169.
- Hidayati, Syafaatul, dkk. (2020). *Pelatihan Pembuatan Bunga Dari Plastik Bekas*. Jurnal Abdi Masyarakat Volume 1 Nomor 1 ISSN :2716-4780. Hal 71–77.
- Nadlifatin, Reni. (2018). *Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sendang Dajah*. Volume 01. No 1 E-ISSN : 2655-9706. Februari 2018. Hal 99.
- Rakib, M., & Thaief, I. (2019). *Pelatihan kewirausahaan: Pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai jual bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja*. DEDIKASI, 21(2).
- Rosmi, Fitria, dkk. (2020). *Upaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dalam Memanfaatkan Sampah Plastik melalui Kerajinan Bunga dari Kantong Kresek di RT 001*. E-ISSN 2714-6286. Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>. Hal 2--3.